

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosialnya, manusia tidak jarang dipandang berdasarkan starata sosialnya, inilah mengapa semua anak-anak dari Sekolah Dasar sampai ke jenjang Perguruan Tinggi diajarkan bagaimana cara meraih sukses sejak dini, membenahi diri agar menjadi pribadi yang ikut serta dalam pembangunan di masyarakat terutama pembangunan dalam kehidupannya sendiri. Semua orang mungkin selalu bermimpi sukses, tapi hanya orang-orang yang tidak pernah lelah belajar dan tidak takut dengan kegagalan lah yang langkahnya semakin dekat dengan kesuksesan. Maka, menjadi *Entrepreneur* mungkin adalah mimpi sebagian besar orang yang tidak mudah untuk diraih. Memiliki usaha sendiri, menjadi pemimpinnya, dan mengendalikan usaha nyatanya memang harus berbekal ilmu yang luas serta banyak pengalaman. Dalam dunia nyata, menjadi *Entrepreneurship* selain butuh banyak referensi bacaan juga membutuhkan banyak keberanian untuk *action* nya.

Tiap orang secara terus-menerus mencari kesempatan untuk memulai suatu bisnis. Pada waktu mereka mencari pasar dan mampu menjalankan bisnis, mereka bertindak sebagai seseorang *Entrepreneur* yang berpotensi, entah hal itu disadari oleh mereka atau tidak, tiap orang yang mendirikan perusahaan seperti ini menghadapi dunia bisnis yang kompetitif, dengan tindakan dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Sekarang ini banyak

kesempatan untuk menjadi *Entrepreneurship*. Suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata.<sup>1</sup>

Istilah Kewirausahaan merupakan pedoman dari kata *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris<sup>2</sup>. Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, *Entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke 17, yang artinya menjalankan, melakukan, dan berusaha.<sup>3</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia wirausaha yaitu sebagai orang yang pandai dan berbakat dalam mengenali produk baru. Menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dihasilkan, dan mengatur permodalan operasinya.<sup>4</sup>

*Entrepreneurship* merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menghasilkan sesuatu yang sumber asalnya berada atau tersebar di berbagai pihak. Ia menjadikannya suatu hal yang baru yang bermanfaat melalui suatu proses inovasi. Ia juga menjadi bagian praktek atau perilaku baru dalam masyarakat yang dibicarakan. Individu yang melakukan hal tersebut dinamakan *entrepreneur*.

Seorang wirausaha (*entrepreneur*) bekerja dan mengembangkan perusahaan setapak demi setapak, mengenali kelemahan dan kekuatan diri sebelum melangkah memasuki dunia yang lebih besar dan penuh tantangan.

---

<sup>1</sup>Justin G. Longenecker et.al., *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Diterjemahkan oleh Thomson Learning, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 4.

<sup>2</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12.

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 24.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2008) Edisi ke-4, hlm.1562.

Pada umumnya wirausaha adalah orang yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan hidup, dan faktor ini menjadikan mereka tabah dan mampu mengatasi tantangan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Upaya kreatif mereka menjadikan mereka pencipta perusahaan, pencipta produk yang dapat diperkenalkan dan pencipta kerja untuk orang yang membutuhkan pekerjaan.<sup>5</sup>

Ekonomi Islam atau Ekonomi berbasis Syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum-hukum yang melandasi prosedurnya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.

Negara kita Indonesia tidak membatasi warga negaranya untuk berwirausaha, justru sangat mendukung berkembangnya *entrepreneur* dengan kebijakan pemerintah yang membuka peminjaman skala mikro atau makro pada bank-bank milik BUMN.

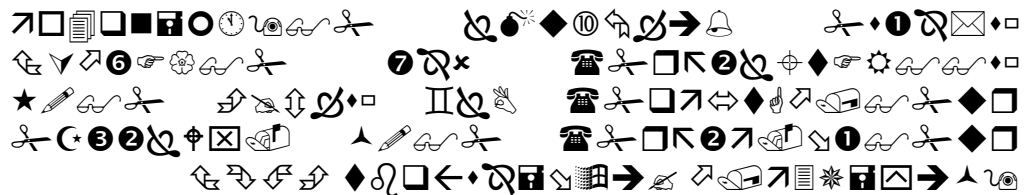
Dalam islam, berdagang atau bisnis atau wirausaha sangat dianjurkan, karena nabi kita pun seorang wirausahawan. Ada suatu nilai yang terkandung dalam islam terkait wirausaha, yakni jujur dan amanah serta berbisnislah yang wajar dan tidak melampaui batas. Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk menjadi kaya. Maka dari itu dengan berwirausaha menurut risalah nabi

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirnoet.al., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 364.

muhammad SAW berarti kita mencintai suri tauladan kita. Semangat *entrepreneurship* tersebut harus dianggap sebagai salah satu unsur terpenting dalam gerakan ekonomi syariah yang sedang berlangsung.

Kegiatan *Entrepreneurship* pada zaman nabi terus mengalami perkembangan karena para sahabat dan orang-orang shaleh pada waktu itu termotivasi dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan untuk berusaha. Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah (62):10



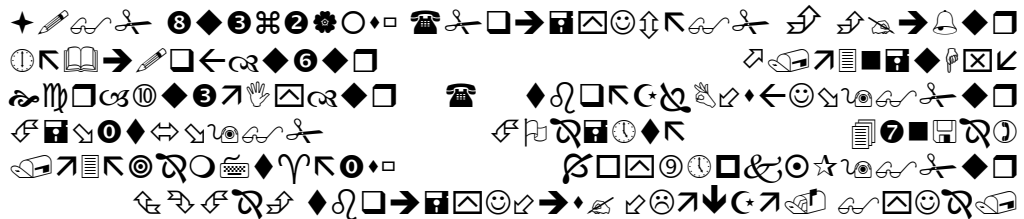
Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>6</sup>

Perkembangan ekonomi syariah dalam bentuk lembaga perbankan dan keuangan syariah yang sangat pesat saat ini, seharusnya dibarengi dengan peningkatan etos *entrepreneurship* umat Islam. Semangat *entrepreneurship* tersebut harus dianggap sebagai salah satu unsur terpenting dalam gerakan ekonomi syariah yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Ajaran Islam sangat mendorong *entrepreneurship* bagi umatnya, karena itu bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut, seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, QS (At Taubah.9:105).

<sup>6</sup> Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 203.

<sup>7</sup> Dewan Asatidz, "*Ekonomi Syariah dan Revitalisasi Entrepreneurship Umat Islam*", <http://entrepreneurship/Ekonomi%20Syariah%20Dan%20Revitalisasi%20Entrepreneurship%20Umat%20Islam.html> [ 10 November 2014 ].



Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*<sup>8</sup>

Secara sederhana arti wirausahawan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha merupakan bagian dari bekerja, menurut Agama Islam, bekerja adalah ibadah. Oleh sebab itu mencari nafkah bagi setiap muslim merupakan kewajiban mutlak yang tak dapat ditawar lagi.<sup>9</sup> Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Wirausahawan yang sukses harus berani menghadapi risiko di masa yang akan datang dan bertumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami

<sup>8</sup> Depag, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 554

<sup>9</sup> Izzuddin Khatib At-Tamimi, *Bisnis Islam* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), hal.108.

peningkatan terhadap usaha.<sup>10</sup> Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada.<sup>11</sup>

Seorang *Entrepreneur* adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan diperekonomian kita akan datang dari para wirausaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup> *Entrepreneur*, andalannya adalah Skill terkait dengan faktor produksi dominannya yaitu SDM (Sumber Daya Manusia). Salah satu kunci keberhasilan sebuah usaha ditentukan oleh tingkat kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja dan mengelolanya. Kesiapan ini pada umumnya dilihat dalam tiga hal ; pertama pengetahuan (*Knowledge*), kedua keterampilan (*Skill*), dan yang ketiga kemampuan (*Ability*).<sup>13</sup>

Dunia kewirausahaan adalah dunia bisnis yang penuh ketidak pastian dan risiko dimana antara keberhasilan dan kegagalan bisa saja terjadi. Mental yang kuat, ulet, pantang mundur dan tak kenal menyerah, kalau disertai dengan perencanaan yang baik, perhitungan yang teliti dan cara yang tepat, akan membuahkan hasil yang diinginkan, sebaliknya dengan mental yang lemah, mudah putus asa, cepat bosan atau malas, merupakan pantangan seseorang Wirausaha sejati. Begitu pula moral dan akhlak seorang wirausaha

---

<sup>10</sup> Adler Haymans Manurung, *Bisnis UKM* (Jakarta: Kompas, 2007), hal.xvii.

<sup>11</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hal.16-17.

<sup>12</sup> Justin G. Longenecker et.al., *Kewirausahaan*, hlm.4.

<sup>13</sup> Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu?, Renungan Tentang Bisnis Islami dan Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.173.

sejati akan mencegah segala bentuk penipuan. Termasuk potongan ukuran atau standar kualitas barang dagangan.<sup>14</sup>

Pada awalnya banyak diantara perusahaan multinasional merupakan perusahaan kecil yang didirikan sebagai perusahaan keluarga atau perusahaan yang didirikan oleh sekelompok orang yang saling mengenal satu sama lain. Mereka akan menentukan jenis usaha yang akan dijalankan dan selanjutnya menggunakan faktor-faktor produksi yang lain yaitu tanah, tenaga kerja dan modal untuk menjalankan kegiatan usaha mereka. Pendiri-pendiri perusahaan seperti inilah yang pada mulanya digolongkan sebagai *entrepreneur*.<sup>15</sup>

Masyarakat banyak yang takut untuk berbisnis atau berwirausaha dan kalaupun mereka berbisnis, sebagian juga karna keadaan terpaksa. Disini menjadi pengusaha dibutuhkan kesiapan untuk mengelola risiko bisnis, apapun yang terjadi, kalau yang terjadi bangkrut dan rugi, biarkan saja. Karena itulah pelajaran sesungguhnya seorang *entrepreneur*.<sup>16</sup>

Pada saat ini kita tentunya telah melihat berbagai usaha milik perseorangan yang menjanjikan keuntungan seperti restoran, toko pakaian, toko barang-barang kelontong, warnet, laundry, depot air minum, cafe-cafe dan sebagainya. Akan tetapi yang lebih menarik perhatian penulis adalah usaha Mebel dan Furniture.

Mebel dan Furniture merupakan usaha yang menjanjikan dan menguntungkan karena pertumbuhan masyarakat, banyaknya rumah-rumah

---

<sup>14</sup> Tarsis Tarmudji, *Prinsip-prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberty, 1996).

<sup>15</sup> Sukirno, *Op.cit*, hlm. 8.

<sup>16</sup> A. Khoerussalim Ikhs, *Business Revolution* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.43-

yang dibangun, atau juga karena meningkatnya keperluan akan mebel. Peluang pengusaha Mebel dan Furniture di Pekanbaru dalam memasarkan usahanya masih cukup besar. Akan tetapi kita lihat pada saat ini, di Pekanbaru pengusaha (*Entrepreneur*) muslim kalah bersaing, khususnya pengusaha Mebel dan Furniture muslim dengan para pengusaha Mebel dan Furniture China/Non Muslim. Persoalan seperti ini perlu dipertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini kita masih tertinggal dari berbagai hal termasuk di bidang ekonomi oleh Negara lain seperti Jepang dan Cina. Padahal Negara kita memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi mengapa modal yang sedemikian besar ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika kita tidak tahu cara memanfaatkannya. Dalam bisnis pun demikian, biarpun kita mempunyai modal dan banyak peluang yang dapat dimasuki, tetapi tidak tahu caranya, kita hanya akan tertegun. Kita mencoba untuk melihat bisnis keturunan Cina, yang merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Bukan saja dilihat dari perilaku bisnisnya yang mencerminkan etos kerja yang tinggi, tetapi juga dari aspek kehidupan yang lain. Aspek itu misalnya sikap kekeluargaan yang tebal dan sikap yang tunduk pada otoritas. Adapun perilaku bisnis yang mencerminkan etos kerja yang tinggi misalnya ulet, disiplin, jujur, dan setia kawan. Maka tak heran jika dimana-mana keturunan Cina berhasil membangun kerajaan bisnisnya. *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*. Rupanya



keturunan Cina telah banyak yang berhasil mengubah keadaanya dengan etos bisnisnya yang memang menunjang untuk maju.<sup>17</sup>

Kita mengetahui dulunya Rasulullah dan para sahabat adalah pedagang penguasa dunia, yang mana seharusnya kita para Muslim dapat meniru semangat *Entrepreneurship* yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Mebel dan furniture Usman Bersaudara memiliki daya saing dalam differensiasi atau keunikan maupun harga. Differensiasi interior dan eksterior furniture Usman Bersaudara ini didasarkan pada pekerja ukir yang terampil. Sehingga dengan demikian, Usaha Mebel dan Furniture Usman Bersaudara ini berpotensi menghasilkan desain interior kayu yang unik. Maka dari itu, hal ini memungkinkan Usaha Mebel dan Furniture Usman Bersaudara juga bisa bersaing dalam harga dan mutu dengan para Usaha Mebel dan Furniture lainnya yang ada di Pekanbaru.

Masyarakat pada umumnya lebih memilih Mebel dan Furniture minimalis yang diproduksi oleh Mebel dan Furniture seperti Olympic, Bigland, akan tetapi sebenarnya produk lokal jauh lebih berkelas dan lebih tahan lama. Sebenarnya Produk lokal lebih mampu bersaing dengan produk luar.

*Entrepreneur* merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi risiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut. Oleh karenanya, *Entrepreneur* mempunyai delapan karakteristik<sup>18</sup>, yaitu:

- a. Memiliki sikap dan pendirian yang kuat dalam mengambil resiko.

---

<sup>17</sup> Suryana, *Op.cit*, hlm. 17.

<sup>18</sup> Jackie Ambadar,dkk, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung:Kaifa,2010).

- b. Memiliki semangat atau motivasi yang kuat untuk bersaing.
- c. Percaya diri.
- d. Tekun
- e. Gigih
- f. Memiliki tujuan yang jelas
- g. Memiliki kejujuran
- h. Memiliki sikap kreatif dan inovatif

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: ***“ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi kasus Terhadap Pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena Pekanbaru ).***

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang peneliti buat tujuannya agar penelitian ini bisa memberikan gambaran yang terarah tentang permasalahan apa yang dilihat dan dijadikan sasaran utama sebagai berikut:

1. Mengapa wirausaha cina lebih menguasai pasar Mebel dan furniture dibandingkan dengan pengusaha mebel dan furniture muslim yang ada di Pekanbaru ?
2. Bagaimana cara pelaksanaan *entrepreneurship*/kewirausahaan pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena Pekanbaru ?
3. Bagaimana *entrepreneurship* menurut tinjauan Ekonomi Islam ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari Topik yang dibahas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada

***“Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Terhadap Pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr. Leimena Pekanbaru)”***.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik *Entrepreneurship* pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena Pekanbaru ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan *Entrepreneur* dilihat dari segi karakteristiknya pada pengusaha Mebel dan Furniture “Usman bersaudara” Jl. Dr.Leimena Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Karakteristik *Entrepreneurship* pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena Pekanbaru.
- b. Agar dapat meningkatkan kemampuan *Entrepreneur* dilihat dari segi karakteristiknya pada pengusaha Mebel dan Furniture “Usman bersaudara” Jl. Dr. Leimena Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Islam

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama bidang wirausaha (*entrpreneurship*).
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang *entrepreneurship* kepada *entrepreneur-entrepreneur* Mebel dan Furniture atau sejenisnya di Pekanbaru dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi *entrepreneur-entrepreneur* dalam meningkatkan produktivitas usaha di Pekanbaru.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena di Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini merupakan usaha dagang mebel dan furniture yang representative yang dapat mewakili keberhasilan usaha dagang mebel dan furniture dan sukses memulai usahanya di Pekanbaru sehingga diharapkan dapat memberikan data-data yang lebih valid tentang *entrepreneurship* dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau penulis.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pengusaha Mebel dan Furniture yakni dalam hal ini Pimpinan dan Karyawan Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena di Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitian ini adalah *Entrepreneurship* dalam perspektif Ekonomi Islam.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Mebel dan Furniture “Usman Bersaudara” Pekanbaru yang berjumlah 10 orang dengan mengambil sampel dari populasi dengan teknik *Total Sampling*<sup>19</sup> yakni pimpinan dan karyawan pada Usaha dagang Mebel dan furniture “Usman Bersaudara” Jl. Dr.Leimena di Pekanbaru.

### 4. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan Usaha Dagang Mebel dan Furniture Usman Bersaudara Dr.Leimena di Pekanbaru.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan instrument:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.
- b. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada Responden dalam hal ini kepada pimpinan dan karyawan Usaha Dagang mebel dan furniture Usman Bersaudara Jl. Dr.Leimenadi Pekanbaru.

---

<sup>19</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82

- c. Penelitian kepustakaan, yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik yang didapat dari buku-buku teori tentang Ekonomi Islam, hasil-hasil seminar, dan skripsi-skripsi yang mempunyai korelasi terhadap penelitian ini.
- d. Dokumentasi adalah meminta data yang sudah di dokumentasikan oleh pengusaha Mebel dan Furniture Usman Bersaudara Jl. Dr. Leimena untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan penulis.

## **6. Analisa Data**

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian diklasifikasikan serta dianalisa menurut jenis dan sifatnya, kemudian diuraikan secara *Deskriptif* yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

## **7. Metode Penulisan**

- a. Deduktif yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Letak dan geografis Pekanbaru, sejarah berdirinya usaha dagang Mebel dan Furniture Usman Bersaudara dan Profil usaha dagang Mebel dan Furniture Usman Bersaudara.

**BAB III : LANDASAN TEORI**

Pengertian *Entrepreneurship*, *Entrpreneurship* dalam islam, Karakteristik *Entrepreneurship*, Prinsip-prinsip *Entrepreneurship*.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik *Entrepreneurship* Mebel dan Furniture Usman Bersaudara. Karakteristik *Entrepreneurship* Pengusaha Mebel dan Furniture Usman Bersaudara Menurut Ekonomi Islam.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dari inti permasalahan dengan disertai saran-saran yang menunjang peningkatan mutu usaha khususnya di Mebel dan Furniture Usman Bersaudara.